



Foto: Corporate Communications

KINERJA OPERASIONAL 9M2020

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT” atau “Perseroan”) mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 (9M2020).

Perseroan mengakhiri 9M2020 dengan total produksi tandan buah segar (TBS) 553.698 metrik ton (*mt*), naik sebesar 2,1% dibandingkan dengan 542.156 *mt* pada 9M2019. Pada 9M2020, perkebunan kami di Papua Barat yang baru menghasilkan memproduksi TBS 30.552 *mt*. Perkebunan Pulau Belitung mengalami penurunan produksi TBS sebesar 17,4%, disebabkan oleh dampak dari program penanaman kembali dan siklus pemulihan akibat tingginya produktivitas pada semester pertama tahun lalu. Selain itu, perkebunan kami di Kalimantan Barat mengalami penurunan produksi TBS sebesar 4,7% karena dampak dari kondisi kekeringan pada paruh kedua 2019.

Sementara itu, perkebunan kami di Sumatera Utara I dan II mencatat peningkatan produksi TBS masing-masing sebesar 1,1% dan 7,4%.

Pada 9M2020 produksi minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil* atau “CPO”) mengalami penurunan sebesar 2,6% menjadi 175.367 *mt*.

Sementara itu, Perseroan mencatat kenaikan volume penjualan CPO sebesar 2,3% menjadi sebesar 178.009 *mt* pada 9M2020 dibandingkan penjualan CPO pada 9M2019 sebesar 174.050 *mt* disebabkan oleh saldo persediaan CPO pada 1 Januari 2020 yang lebih tinggi dibandingkan saldo persediaan CPO pada 1 January 2019.

Harga CPO yang mengawali tahun 2020 dengan melanjutkan momentum penguatan dari 2019, mengalami penurunan tajam pada Maret 2020 karena kekhawatiran akan

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	9M2020	9M2019	Selisih
Produksi TBS (ton)			
TBS Milik Sendiri	553.698	542.156	2,1%
Pulau Belitung	118.168	143.095	-17,4%
Sumatera Utara I	149.219	147.655	1,1%
Sumatera Utara II	142.676	132.791	7,4%
Kalimantan Barat	113.083	118.615	-4,7%
Papua Barat	30.552	-	100,0%
Pembelian TBS Pihak Ketiga	301.687	309.786	-2,6%
Jumlah TBS yang diproses	855.384	851.942	0,4%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata - Rata	14,6	15,3	-4,9%
Pulau Belitung	11,7	14,4	-18,8%
Sumatera Utara I	17,9	17,2	4,1%
Sumatera Utara II	18,4	17,1	7,6%
Kalimantan Barat	12,3	13,0	-5,4%
Papua Barat	11,6	-	100,0%
Produksi CPO (ton)			
Jumlah Produksi	175.367	179.999	-2,6%
Pulau Belitung	40.947	47.900	-14,5%
Sumatera Utara I	46.613	49.972	-6,7%
Sumatera Utara II	44.558	42.671	4,4%
Kalimantan Barat	36.260	39.456	-8,1%
Papua Barat	6.989	-	100,0%
Produksi Kernel (ton)	36.755	38.648	-4,9%
Produksi PKO (ton)	405	-	100,0%
Penjualan (ton)			
Penjualan CPO	178.009	174.050	2,3%
Pulau Belitung	41.200	48.050	-14,3%
Sumatera Utara I	47.150	46.350	1,7%
Sumatera Utara II	46.600	42.450	9,8%
Kalimantan Barat	35.465	37.200	-4,7%
Papua Barat	7.594	-	100,0%
Penjualan Kernel	35.743	38.531	-7,2%
PRODUKTIVITAS			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,8%	21,3%	-2,3%
Rata-rata Harga Jual CPO (ex-mill) - USD	561	463	21,1%
Rata-rata Harga Jual PK (ex-mill) - USD	297	263	12,9%

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT”) adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

# saham	3,354.2 mn
# free float	3,311.5 mn
# saham treasury	42.7 mn
Tanggal Pencatatan	8-5-2013
Harga IPO	Rp 1,200
Tertinggi	Rp 1,000
Terendah	Rp 408
Penutupan	Rp 492

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(Per 30 September 2020)	%
PT Austindo Kencana Jaya	41.372
PT Memimpin Dengan Nurani	41.372
George Santosa Tahija	4.801
Sjakon George Tahija	4.798
Yayasan Tahija	0.000
Publik	7.657
*tidak termasuk saham treasury	

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relationships@anj-group.com
www.anj-group.com

melemahnya permintaan akibat wabah COVID-19. Namun demikian, harga CPO mengalami kenaikan sejak Juni 2020 seiring dengan dimulainya kembali kegiatan ekonomi secara bertahap di negara-negara pengimpor CPO dan diperkuat oleh kekhawatiran akan berkurangnya pasokan CPO pada tahun 2020 akibat dampak dari kekeringan pada tahun 2019 dan kemudian curah hujan yang tinggi (La Nina) pada tahun 2020 yang mungkin akan berdampak pada pasokan minyak nabati dunia.

Perseroan mencatat Harga Jual Rata-Rata (HJR) CPO pada 9M2020 sebesar USD 561/mt, 21,1% lebih tinggi dibandingkan dengan HJR CPO pada 9M2019 sebesar USD 463/mt. Sementara itu, HJR PK pada 9M2020 sebesar USD 297/mt, lebih tinggi dibandingkan dengan HJR PK pada 9M2019 sebesar USD 263/mt.

KINERJA KEUANGAN

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Table 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	9M2020		9M2019		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Pendapatan	118.390	1.733.236	92.070	1.304.903	28,6%
Beban pokok pendapatan	(89.160)	(1.305.298)	(80.510)	(1.141.074)	10,7%
Laba bruto	29.231	427.939	11.559	163.829	152,9%
Beban usaha, bersih	(16.553)	(242.334)	(8.595)	(121.814)	92,6%
Laba usaha	12.678	185.605	2.964	42.015	327,7%
Pendapatan bunga	575	8.424	716	10.144	-19,6%
Beban keuangan	(2.629)	(38.488)	(1.704)	(24.150)	54,3%
Bagian atas laba entitas yang dicatat dengan metode ekuitas	-	-	812	11.506	-100,0%
Laba sebelum pajak	10.624	155.541	2.788	39.514	281,1%
Beban pajak penghasilan	(9.189)	(134.522)	(8.722)	(123.610)	5,4%
Laba (rugi) periode berjalan	1.436	21.019	(5.934)	(84.096)	124,2%
Penghasilan komprehensif lain	(9.435)	(138.134)	3.233	45.827	-391,8%
Jumlah Kerugian Komprehensif	(8.000)	(117.115)	(2.700)	(38.270)	196,3%
EBITDA	24.664	361.081	15.521	219.979	58,9%
EBITDA marjin (%)	20,8%	20,8%	16,9%	16,9%	23,6%

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp Rp 14.640 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 9M2020 dan sebesar Rp 14.173 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 9M2019.

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada 9M2020, ANJT mencatatkan pendapatan sebesar USD 118,4 juta, mengalami kenaikan sebesar 28,6% dibandingkan dengan 9M2019, terutama disebabkan oleh naiknya harga jual rata-rata CPO dan PK. Penjualan CPO dan PK berkontribusi sebesar 98,6% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 116,7 juta, dibandingkan dengan USD 90,8 juta atau 98,7% dari jumlah pendapatan kami di 9M2019.

Segmen sagu kami menyumbang USD 953,8 ribu dari total pendapatan kami di 9M2020, mengalami kenaikan dari USD 693,9 ribu di 9M2019 dan disebabkan oleh kenaikan volume penjualan. Segmen energi terbarukan kami menyumbang sebesar USD 418,8 ribu pada 9M2020, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 357,7 ribu pada 9M2019. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya pemadaman mesin pada 9M2020 dibandingkan dengan 9M2019, seiring dengan perbaikan jaringan PLN. Sementara itu, segmen edamame kami menyumbang USD 342,7 ribu, mengalami kenaikan dari USD 185,8 ribu pada 9M2019, terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual.

(Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 16,6 juta, naik sebesar 92,6% dari USD 8,6 juta pada 9M2019 disebabkan oleh meningkatnya beban penjualan sebagai dampak dari pajak ekspor CPO yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia yang dipicu pada saat harga CPO mencapai USD 750/mt serta kenaikan pungutan ekspor CPO dari USD 25/mt menjadi USD 55/mt sejalan dengan kenaikan harga jual CPO. Selain itu, Perseroan mencatat keuntungan dari penjualan investasi di PT Puncak Jaya Power dan beberapa investasi minoritas di perkebunan kelapa sawit masing-masing pada bulan Maret dan September 2019, sebesar USD 14,0 juta. Beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) pada 9M2020 termasuk laba kurs mata uang asing sebesar USD 2,9 juta, naik dibandingkan dengan rugi kurs mata uang asing pada 9M2019 sebesar USD 0,8 juta, disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 13.901 pada akhir tahun 2019 menjadi Rp 14.918 pada akhir 9M2020.

Selain itu, beban keuangan kami yang merupakan beban bunga atas pinjaman naik menjadi USD 2,6 juta di 9M2020 dari USD 1,7 juta di 9M2019 disebabkan oleh dimulainya operasi komersial atas pabrik pengolahan CPO kami di Papua Barat sejak 1 Januari 2020 bersama dengan sejumlah area tanam perkebunan Papua Barat yang telah masuk kategori menghasilkan. Akibatnya, bunga pinjaman yang digunakan untuk mendanai pengembangan aset tersebut tidak dapat lagi dikapitalisasi.

Laba (Rugi) Bersih

Perseroan mencatat laba bersih sebesar USD 1,4 juta dibandingkan dengan rugi bersih sebesar USD 5,9 juta pada 9M2019 terutama disebabkan oleh kenaikan HJR CPO dan PK pada 9M2020. Faktor ini juga menyebabkan EBITDA mengalami kenaikan dari USD 15,5 juta pada 9M2019 menjadi USD 24,7 juta pada 9M2020 dan marjin EBITDA naik dari 16,9% pada 9M2019 menjadi 20,8% pada 9M2020.

Jumlah Rugi Komprehensif

Perseroan mencatat kerugian komprehensif lain sebesar USD 9,4 juta sebagai dampak dari penjabaran selisih kurs dari Rupiah ke US Dollar dari laporan keuangan entitas anak yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah. Akibatnya, Perseroan mencatat total kerugian komprehensif sebesar USD 8,0 juta pada 9M2020 dibandingkan dengan kerugian komprehensif sebesar USD 2,7 juta pada 9M2019.



Posisi Aset dan Liabilitas

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	30 September 2020		31 Desember 2019		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Aset lancar	69.136	1.031.374	66.837	929.101	3,4%
Aset tidak lancar	542.677	8.095.661	558.871	7.768.867	-2,9%
Jumlah Aset	611.814	9.127.035	625.708	8.697.968	-2,2%
Liabilitas lancar	29.268	436.621	31.441	437.060	-6,9%
Liabilitas tidak lancar	200.628	2.992.970	205.559	2.857.477	-2,4%
Jumlah Liabilitas	229.896	3.429.591	237.000	3.294.538	-3,0%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	379.974	5.668.457	387.919	5.392.466	-2,0%
Jumlah Ekuitas	381.917	5.697.443	388.708	5.403.431	-1,7%

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 30 September 2020 sebesar Rp 14.918 terhadap 1 dolar Amerika dan per 31 Desember 2019 sebesar Rp 13.901 terhadap 1 dolar Amerika.

Pada 30 September 2020, jumlah aset turun sebesar 2,2% menjadi USD 611,8 juta, terutama disebabkan oleh turunnya aset pada beberapa entitas anak yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah, sebagai dampak dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar ketika laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar.

Jumlah liabilitas turun sebesar 3,0% dari USD 237,0 juta menjadi USD 229,9 juta, terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang dalam mata uang Rupiah, sejalan dengan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 30 September 2020 masing-masing sebesar 0,60 dan 0,38.

Fasilitas Pembiayaan

Pada 30 September 2020, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 295,7 juta, yang terdiri dari fasilitas pinjaman bank jangka pendek sejumlah USD 66,0 juta dan fasilitas pinjaman bank jangka panjang sejumlah USD 229,7 juta. Fasilitas pinjaman bank jangka panjang tersebut diperuntukan bagi pembiayaan proyek-proyek di Papua Barat dan pembangunan lini kedua PKS di Kalimantan Barat. Saldo pinjaman bank pada akhir September 2020 berjumlah USD 188,1 juta.

Informasi Lainnya

Sertifikasi ISPO

Perusahaan memperbarui sertifikasi ISPO untuk perkebunan Sumatera Utara II pada September 2020.